



PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024

Hani Sifana¹, Matdio Siahaan^{*2}, Wastam Wahyu Hidayat³, Adi Wibowo Noor Fikri⁴,
Christophorus Indra Wahyu Putra⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202210325025@mhs.ubharajaya.ac.id¹, matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id^{*2},

wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id³, adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id⁴,

christophorus.indra@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios, namely the Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE), on stock prices. This study was conducted due to discrepancies or inconsistencies in previous studies. The subjects of this study were automotive and component subsector companies listed on the IDX for the 2019-2024 period. Of the nineteen companies that met the sample criteria, only ten companies met the sample criteria, and the sampling technique used purposive sampling. This study used secondary data and analyzed panel data regression analysis using Eviews version 14. The results indicate that the Dividend Payout Ratio and Debt to Equity Ratio variables have no effect on stock prices in automotive and component subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. Meanwhile, Return on Equity (ROE) has a positive and significant effect on stock prices in automotive and component subsector companies listed on the IDX for the 2019-2024 period.

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan hasil atau inkonsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Dari Sembilan belas perusahaan yang memenuhi kriteria sampel hanya sepuluh perusahaan, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisisnya yaitu analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Sementara itu, variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Harga Saham*

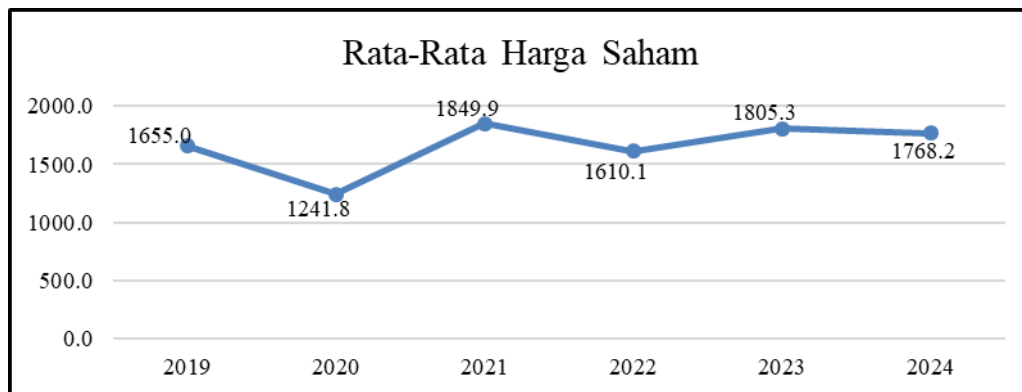
PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui investasi, dimana sekarang yang banyak diperbincangkan adalah investasi melalui pasar modal. Pasar modal memainkan peran krusial pada perekonomian modern, baik bagi perusahaan, investor, juga negara, dan salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi Indonesia adalah melalui investasi. Pasar modal memberi perusahaan opsi pembiayaan yang lebih fleksibel daripada sumber pembiayaan konvensional seperti pinjaman bank. Mereka pula dapat mendapatkan dana dengan menerbitkan saham atau obligasi (Fadli et al., 2025).

Sektor manufaktur merupakan salah satu yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan yang bergerak dalam

bidang seperti tekstil, otomotif, elektronik, dan lainnya. Perkembangan sektor di Indonesia, didukung oleh populasi yang besar serta biaya tenaga kerja yang kompetitif, menarik investor yang mencari peluang pertumbuhan (Minsya, 2023). Sesuai uraian tersebut, peneliti berfokus pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saat ini, pelemahan industri otomotif dan komponen pada tahun 2024 terjadi seiring dengan menurunnya tingkat penjualan mobil dan sepeda motor. Berdasarkan data Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) *domestic sales* pada bulan Desember tahun 2023 terjual 85.284 unit suku cadang, akan tetapi pada bulan yang sama tahun 2024 *domestic sales* turun menjadi 79.806 unit suku cadang (Nurdifa, 2024). Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menimbulkan tekanan pada industri komponen sehingga biaya impor bahan baku meningkat (Dananjaya & Kurniawan, 2024). Di sisi lain, perkembangan kendaraan listrik juga menjadi tantangan besar bagi produsen suku cadang konvensional, transisi dari mobil mesin bakar internal (*Internal Combustion Engine* atau ICE) menuju mobil listrik berbasis baterai (*Battery Electric Vehicle* atau BEV) mendorong industri komponen otomotif untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan kendaraan listrik tersebut. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan dan pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham (Dananjaya & Kurniawan, 2021). Berikut adalah data harga saham yang bersumber dari *closing price* Perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan gambar 1. menampilkan rata-rata harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham mencapai 1.655,0, memasuki tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 1.241,8, penurunan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang menurunkan daya beli masyarakat. Pada tahun 2021, harga saham kembali meningkat menjadi 1.849,9 seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya aktivitas industri setelah pandemi Covid-19. Selanjutnya pada tahun 2022 harga saham kembali menurun menjadi 1.610,1, kondisi ini dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga global, inflasi yang meningkat, dan kenaikan biaya produksi akibat harga bahan baku yang tinggi. Pada tahun 2023 harga

saham kembali naik menjadi 1,805,3, namun pada tahun 2024 rata-rata harga saham kembali sedikit menurun menjadi 1.768,2.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam perusahaan dan berkaitan dengan kinerja perusahaan, yang umumnya dinilai oleh investor melalui analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Sukartaatmadja et al., 2023). Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti nilai tukar (kurs), inflasi serta suku bunga (Aprianti et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan yang diproksikan melalui rasio keuangan perusahaan yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Payout Ratio*. Bagi investor yang mengutamakan pada pendapatan, kebijakan dividen menjadi salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, DPR dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen pada masa mendatang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Vadana & Kusumawati, 2025). Selain itu, faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio*. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang besar, sehingga dapat meningkatkan risiko terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Fachrian & Hidayat, 2023). Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity*. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, kondisi ini mencerminkan perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi dan hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada emiten tersebut karena perusahaan tersebut bisa dikatakan mempunyai kinerja yang baik serta menyebabkan saham perusahaan tersebut akan ikut tinggi (Patingalloang et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya serta adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terhadap variabel-variabel tersebut pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen tahun 2019-2024 dengan judul “**Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024**”

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spance pada tahun 1973. Menurut Spance (2002) perusahaan dapat memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk mempengaruhi persepsi investor. Hal ini, terjadi karena manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor (Handayani et al., 2025).

Signalling Theory dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa manajemen menyampaikan informasi mengenai kondisi internal kepada pasar melalui berbagai tindakan, seperti pengumuman dividen, struktur modal, dan penyajian laporan keuangan. Informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (misalnya peningkatan dividen atau laba) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar saham. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Siahaan et al., 2025).

Harga Saham

Menurut Sinaga et al. (2024) harga saham didefinisikan sebagai harga yang siap dibayar oleh para investor untuk memperoleh hak kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk saham. Nilai harga saham dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu dengan sangat cepat. Perubahan harga saham perusahaan terjadi akibat adanya interaksi permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual di pasar sehingga dari aktivitas tersebut dapat mencerminkan pergerakan harga saham baik itu naik maupun turun.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi total dividen dengan laba bersih perusahaan (Krahara et al., 2025:198). Menurut Nasution (2025:92) untuk perhitungan *Dividend Payout Ratio* yang pertama menggunakan rumus nilai pembayaran dividen dibagi jumlah laba bersih perusahaan dalam satu tahun

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Cara lain untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2025:99) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan utang dengan modal. Rasio ini diperoleh dengan membagi total utang terhadap total modal. Melalui *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai penjamin terhadap kewajiban perusahaan. Menurut Kasmir dalam Rizky & Lestariningsih (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

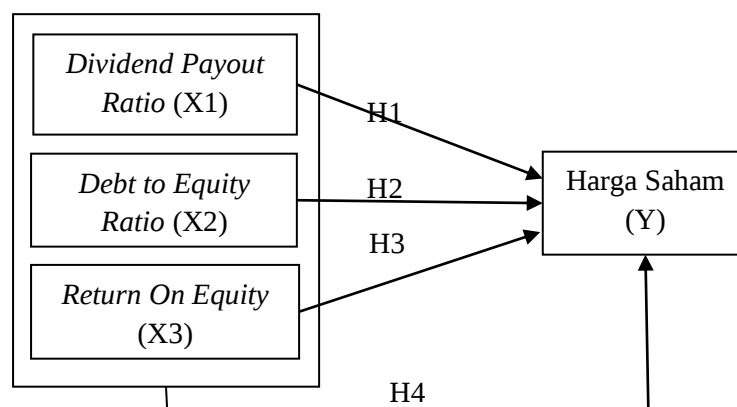
Return On Equity

Menurut Siahaan et al. (2025:4) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Brigham & Houston (2019:119) indikator yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₃: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₄: *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif karena akan mengaitkan suatu hubungan kausal.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun dari tahun 2019-2024 dengan jumlah 19 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024	19
2.	Perusahaan sub sektor otomotif yang IPO sebelum tahun penelitian	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami delisting/ <i>go private</i> selama periode penelitian	(1)
4.	Perusahaan otomotif dan komponen yang menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tahun 2019-2024		10
Tahun penelitian		6
Total sampel penelitian		60

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti, 2026

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang digunakan berupa laporan tahunan dan yahoo finance. Sumber data dalam penelitian ini diakses melalui website

resmi perusahaan dan finance.yahoo.com. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai referensi yang berasal dari buku dan jurnal relevan dengan topik penelitian ini.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis. Dalam proses pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan program ms.Excell untuk tabulasi data dan Eviews 14 sebagai alat analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/07/26 Time: 22:06
Sample: 2019 2024

	HARGASAHAM	DPR	DER	ROE
Mean	1056.366	0.387667	1.188000	0.058667
Median	771.7950	0.315000	0.560000	0.080000
Maximum	4453.920	4.430000	7.830000	0.290000
Minimum	50.00000	-5.350000	0.070000	-1.090000
Std. Dev.	1156.331	1.050492	1.515502	0.215992
Skewness	1.948660	-1.485098	2.170760	-4.000429
Kurtosis	5.892993	19.83870	8.202105	20.87539
Jarque-Bera	58.89629	730.9100	114.7767	958.8579
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	63381.95	23.26000	71.28000	3.520000
Sum Sq.	1.46E+08	74.12560	220.1886	2.959000
Sum Sq. Dev.	78888923	65.10847	135.5080	2.752493
Observations	60	60	60	60

Sumber: *Output Eviews Versi 14*, data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50,00 dari PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk tahun 2020 dan tahun 2021, serta nilai maksimum sebesar 4.453,92 dari PT Astra International Tbk tahun 2023, dengan nilai rata-rata sebesar 1.056,36 dan standar deviasi sebesar 1.156,33 dapat diartikan bahwa nilai harga saham memiliki tingkat penyebaran yang bervariasi.

Variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -5,35 dari PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 4,43 dari PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2019, dengan nilai rata-rata sebesar 0,38 dan standar deviasi sebesar 1,05 dapat diartikan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* memiliki tingkat penyebaran yang bervariasi.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 dan tahun 2023 serta memiliki nilai maksimum sebesar 7,83 dari PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 1,18 dan standar deviasi sebesar 1,51 dapat diartikan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* memiliki tingkat

penyebaran yang bervariasi.

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar -1,09 dari PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,29 dari PT Selamat Sempurna Tbk Tahun 2023, dengan nilai rata-rata sebesar 0,05 dan standar deviasi sebesar 0,21 dapat diartikan bahwa nilai *Return On Equity* memiliki tingkat penyebaran yang bervariasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	92,167505	(9,47)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	175.547863	9	0,0000

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji chow memperoleh nilai profitabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effect – Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	2.756170	3	0,4308

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Hasil uji hausman pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4308, nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, model yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	DPR	DER	ROE
DPR	1.000000	-0.195432	0.103303

DER	-0.195432	1.000000	-0.382180
ROE	0.103303	-0.382180	1.000000

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Dari tabel di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan antara variabel DPR dengan DER sebesar -0,195432, antara variabel DPR dengan ROE sebesar 0,103303 serta antara variabel DER dengan ROE sebesar -0,382180. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai antara variabel independen tidak ada yang > 0,90 sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	0.731519	0.220878	3.311873	0.0016
DPR	0.060322	0.041844	1.441577	0.1550
DER	-0.056095	0.127707	-0.439247	0.6622
ROE	0.251930	0.205452	1.226222	0.2252

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Dependend Variable: Log_Harga Saham</i> <i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i> <i>Date: 05/07/26 Time: 22:18</i> <i>Sample: 2019 2024</i> <i>Periods Included: 6</i> <i>Cross-sections included: 10</i> <i>Total panel (balanced) observations: 60</i> <i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	6.400557	0.202108	31.66899	0.0000
DPR	0.017268	0.055788	0.309524	0.7581
DER	0.045517	0.137814	0.330275	0.7424
ROE	0.899684	0.271612	3.312383	0.0016

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log_HargaSaham} = 6,400 + 0,017 \text{ DPRit} + 0,045 \text{ DERit} + 0,899 \text{ ROEit} + \text{eit}$$

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 6,400. Hasil dari konstanta tersebut menunjukkan apabila seluruh variabel independen nilainya diasumsikan tetap, maka variabel dependennya yaitu harga saham nilainya sebesar 6,400.
2. Nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,017. Dari nilai itu menunjukkan bahwa

variabel DPR memiliki arah hubungan positif atau searah. Artinya setiap peningkatan DPR sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,017. Sebaliknya, setiap penurunan DPR sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,017.

3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,045. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel DER memiliki arah hubungan positif atau searah. Artinya, setiap peningkatan DER sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,045. Sebaliknya, setiap penurunan DER sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan menurun sebesar 0,045.
4. Nilai koefisien *Return On Equity* sebesar 0,899. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki arah hubungan positif atau searah. Artinya, setiap peningkatan ROE sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,899. Sebaliknya, setiap penurunan ROE sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka harga saham akan menurun sebesar 0,899.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji-t

Variabel	Probabilitas	t-hitung	t-tabel
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,7581	0,309524	2,00324
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,7424	0,330275	2,00324
<i>Return On Equity</i>	0,0016	3,312383	2,00324

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel di atas menyajikan hasil pengujian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, adapun hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai probabilitas $0,7581 > 0,05$ dan t-hitung $0,309524 < t\text{-tabel } 2,00324$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai probabilitas $0,7424 > 0,05$ dan t-hitung $0,330275 < t\text{-tabel } 2,00324$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.
- c. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai probabilitas $0,0016 < 0,05$ dan t-hitung $3,312383 > t\text{-tabel } 2,00324$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE terdapat pengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (uji-f)

Tabel 9. Hasil Uji-f

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0.139345	<i>Mean dependent var</i>	1.580811
<i>Adjusted R-squared</i>	0.093239	<i>S.D. dependent var</i>	0.433848
<i>S.E. of regression</i>	0.413127	<i>Sum squared resid</i>	9.557745
<i>F-statistic</i>	3.022248	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.935410
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.037117		

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Tabel di atas menyajikan hasil dari uji-f, dapat dilihat untuk *prob (f-statistic)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0.139345	<i>Mean dependent var</i>	1.580811
<i>Adjusted R-squared</i>	0.093239	<i>S.D. dependent var</i>	0.433848
<i>S.E. of regression</i>	0.413127	<i>Sum squared resid</i>	9.557745
<i>F-statistic</i>	3.022248	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.935410
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.037117		

Sumber: *Output Eviews 14*, data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,093. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 9,3%. Sementara sisanya sebesar 90,7% variasi variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan pada 10 perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024, maka pembahasan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham

Berlandaskan nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* diperoleh sebesar 0,017 yang menunjukkan arah positif atau searah, selain itu hasil uji t memiliki nilai probabilitas $0,7581 > 0,05$ dan t-hitung $0,309524 < t\text{-tabel } 2,00324$ dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan perusahaan belum tentu menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, kemungkinan investor lebih memperhatikan *capital gain* dibandingkan dengan pembagian dividen. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponen umumnya membutuhkan dana yang cukup besar untuk kegiatan

operasional dan pengembangan usaha sehingga laba yang diperoleh lebih banyak ditahan daripada dibagikan sebagai dividen. Selain itu, selama periode penelitian kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menyebabkan perusahaan tidak konsisten dalam membagikan dividen, sehingga informasi mengenai *Dividend Payout Ratio* kurang direspon oleh pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan (Magdalena et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 0,045 yang menunjukkan arah positif atau searah, selain itu hasil uji t memiliki nilai probabilitas $0,7424 > 0,05$ dan t-hitung $0,330275 < t\text{-tabel } 2,00324$ dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada subsektor otomotif dan komponen, penggunaan utang umumnya dilakukan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tidak selalu dianggap sebagai kondisi yang buruk oleh investor, selama perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19, peningkatan utang pada beberapa perusahaan dianggap sebagai langkah dalam menjaga keberlangsungan operasional di tengah tekanan ekonomi. Hal ini menyebabkan informasi *Debt to Equity Ratio* kurang direspon oleh pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pahlepi et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Berdasarkan nilai koefisien variabel *Return On Equity* diperoleh sebesar 0,899 yang menunjukkan arah positif atau searah, selain itu hasil uji t memiliki nilai probabilitas $0,0016 < 0,05$ dan t-hitung $3,312383 > t\text{-tabel } 2,00324$ dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada periode penelitian, terutama saat pandemi Covid-19, perusahaan subsektor otomotif dan komponen sempat mengalami penurunan profitabilitas. Seiring pulihnya perekonomian, perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mulai membaik. Kondisi tersebut menjadi sinyal bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan *Return On Equity* cenderung meningkatkan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wildan & Maithy, 2025) yang membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham

Berdasarkan uji statistik f pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham menunjukkan hasil yakni nilai sig. sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam menilai saham suatu perusahaan, investor dapat menggunakan faktor fundamental sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menilai serta memperkirakan pergerakan harga saham di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2023). yang membuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel DPR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio pembagian dividen belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada subsektor tersebut. Demikian pula, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan belum mampu memengaruhi persepsi pasar secara langsung terhadap nilai saham perusahaan. Sebaliknya, variabel ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator fundamental yang lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan kebijakan dividen maupun struktur modal. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa DPR, DER, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun secara individual tidak semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut tetap mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja profitabilitas sekaligus mengelola kebijakan dividen dan struktur modal secara optimal guna meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung pertumbuhan nilai perusahaan di pasar modal.

REFERENSI

- Aprianti, V., Putra, O. E., & Sagita, D. F. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Land Journal*, 5(1), 2716–263. <https://doi.org/10.47491/landjournal>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (E. Joyner, J. Sabatino, B. Waitt, R. Schnee, N. Anderson, & N. Saloom, Eds.; 15th.ed, pp. 499–500). Cengage Learning. Inc.
- Dananjaya, D., & Kurniawan, A. (2021, October 16). *Industri Komponen Otomotif Terancam Dampak Transisi Mobil Listrik*. Kompas. Com.
- Dananjaya, D., & Kurniawan, A. (2024, April 26). *Rupiah Masih Melemah, Siap-Siap Harga Spare Part Naik*. Kompas.Com.
- Fachrian, Z., & Hidayat, W. W. (2023). The Influence of Liquidity Ratio as Current (CR), (DER) Rasio Leverage and Asset Structure to Return on Investment of Coal Companies. *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.35912/ijamis.v1i1.1441>
- Fadli, Z., Ningtyas, M. N., Sumual, L. P., Ulfha, S. M., Ria, S., Nova, S. M., Girsang, N. M., Fretes, A. V. C. de, Kurnia, F., Patty, M. R., Dwiyaniti, Y. H., & Sanjayawati, H. (2025). *Pengantar Pasar Modal* (V. N. Sari, Ed.; Pertama, pp. 3–4). CV. Gita Lentera.
- Handayani, F., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2025). Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 3(1), 77–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.69718/ijesm.v3i1.409>
- Hery, A. (2025). *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 99–99). Penerbit Yrama Widya.
- Krahara, Y. D., Agustina, A., Chakim, M. H. R., Ramadhan, Z., Mutia, R., Munawaroh, A., Hartinah, S., Wulandari, F., Susanto, S., Tawulandari, A. R., Khairi, H., Majidah, R. L., Taruna, M. S., Fadilah, M. F., Noerhatini, P., Yusuf, Y. Y., Zaimar, F. R., & Rais, A. H. (2025). *Pasar Modal Indonesia Teori, Instrumen dan Praktik Investasi* (M. R. Kurnia, Ed.; Pertama, pp. 198–198). Sada Kurnia Pustaka.
- Magdalena, A., Marpaung, B. S., & Azahra, G. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12894>
- Minsya. (2023, June 17). *8 Sektor Saham Utama di Bursa Efek Indonesia*. Syariahsaham.Id.
- Nasution, S. W. P. (2025). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (pp. 92–93). Deepublish Digital.
- Nurdifa, A. R. (2024, March 28). *Industri Komponen Otomotif “Kencangkan Ikat Pinggang.”* Bisnis.Com.
- Pahlepi, R. A., Kusumastuti, A. D., & Mutiasari, A. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(5), 2145–2151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1454>
- Pattingalloang, N., Hidayat, W. W., & Rely, G. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Ritel Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 340–359. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3079>
- Rizky, F. R., & Lestariningsih, M. (2020). Pengaruh ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–19.
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan* (Y. F. Dewi & W. S. Putra, Eds.; Cetakan Pertama, pp. 4–10). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sinaga, J., Nisrina, G., & Supriyanto. (2024). Dampak Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Asset Efficiency (AE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 390–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/83tk5s94>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan ke-5). Penerbit Alfabeta Bandung.

- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Vadana, A., & Kusumawati, S. M. (2025). Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 22(1), 42–66. <https://doi.org/10.25170/balance.v22i1.6676>
- Wildan, A. H., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(7), 1686–1696. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i7.1525>